

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Kota Bandung sebagai Bagian dari Jaringan Kota Kreatif Dunia

Pada tahun 2015 Kota Bandung ditetapkan menjadi bagian dari Jaringan Kota Kreatif Dunia oleh UNESCO untuk bidang desain, menyusul Kota Pekalongan yang sebelumnya telah ditetapkan pada tahun 2014 untuk kategori Kerajinan dan Kesenian Rakyat. Mengutip dari UNESCO, Kota Bandung, yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat dan rumah bagi 2,5 juta penduduk, merupakan salah satu kota pusat inovatif untuk kreativitas dan kewirausahaan. Dengan banyaknya inisiatif yang didorong oleh demografi kalangan anak muda, Bandung kerap kali menyelenggarakan berbagai macam lokakarya, konferensi, dan festival, untuk mendorong pengembangan kreativitas, prototipe, dan desain produk pada khususnya. Faktanya, 56% kegiatan ekonomi Bandung terkait dengan desain, dengan mode, desain grafis, dan media digital menjadi tiga subsektor teratas dalam ekonomi kreatif lokal.

Dengan delapan kelurahan yang kini ditetapkan sebagai desa kreatif, Bandung telah mendapatkan pemahaman yang mendalam dan keahlian yang mapan dalam pengembangan kota kreatif. Pengetahuan ini dibuktikan dengan berbagai program dan acara yang diselenggarakan oleh kota tersebut, seperti Helarfest - salah satu program andalan Bandung Creative City Forum (BCCF) yang bertujuan untuk membina jejaring antar kota kreatif. Konferensi Kota Kreatif yang diselenggarakan oleh kota juga merupakan platform utama untuk membahas pembangunan kota yang berkelanjutan dan untuk berbagi ide, seperti upaya untuk menemukan cara inovatif untuk meningkatkan keberlanjutan kota. Melalui pembuatan DesignAction. bdg workshop, Bandung berharap dapat menemukan solusi konkret untuk masalah perkotaan melalui keterlibatan sipil dengan meningkatkan ruang publik yang inklusif dengan desain.

Pemerintah Kota Bandung telah berkomitmen kuat untuk mendorong ekonomi kreatif melalui implementasi sentra-sentra baru, kawasan industri, dukungan R&D, dan acara. Contohnya adalah Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayah (PIPPK) dan sistem kredit Melati, yang memberikan dukungan finansial kepada para pelaku dan menetaskan industri kreatif baru. Diluncurkan pada tahun 2015, Bandung Creative Center (BCC) juga berfungsi sebagai hub bagi para pemangku kepentingan baik di tingkat nasional maupun internasional untuk membina pertukaran pengalaman dan ide kreatif.

1.1.2. Kebijakan Peraturan Daerah Kota Bandung

Daerah Cibaduyut merupakan salah satu wilayah yang menjadi bagian dari kawasan pengembangan pariwisata industri kreatif menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 1 Tahun 2013 Bab V bagian ketiga tentang strategi pembangunan kepariwisataan, tentang strategi pembangunan destinasi wisata.

1.1.3. Permasalahan Terus Berkurangnya Produksi Sepatu Cibaduyut oleh Pengerajin Lokal

Bidang usaha *handycraft* merupakan bidang yang potensial di Kota Bandung karena melalui bidang usaha inilah Kota Bandung terkenal dengan industri kreatifnya. Salah satu industri kerajinan tangan yang terkenal dan masuk kedalam tujuh industri kecil menengah potensial di Kota Bandung yakni industri sepatu Cibaduyut. Industri sepatu Cibaduyut awalnya mulai muncul pada tahun 1920-an yang dirintis oleh beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja pada pabrik sepatu yang ada di Kota Bandung. (Ramadan, 2018)

Melihat potensi wirausaha di bidang kerajinan sepatu yang makin meningkat, pemerintah pun akhirnya menjadikan kawasan Cibaduyut sebagai salah satu destinasi wisata belanja di Kota Bandung. Pada tahun 1989, Cibaduyut memperoleh predikat sebagai pasar penjualan sepatu terpanjang di Indonesia dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Puncak kejayaan Cibaduyut dimulai pada tahun 1990, namun memasuki era tahun 2000-an, pamor industri sepatu Cibaduyut semakin lama semakin menurun. Selama beberapa tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2013-2017, jumlah pengrajin sepatu Cibaduyut mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini :

Tahun	Jumlah Pengrajin
2013	324
2014	262
2015	211
2016	148
2017	142

(Sumber : UPT Persepatuan Cibaduyut, 2018)

Tabel 1.1 Jumlah Pengrajin Sepatu Cibaduyut
(Ramadan, 2018)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa selama jangka waktu tersebut, industri sepatu Cibaduyut terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga sampai tahun 2017 tersisa 142 pengrajin saja. Penyebab dari menurunnya jumlah pengrajin dari tahun ke tahun adalah karena banyaknya pengrajin yang sulit mengembangkan usahanya tersebut disebabkan oleh kurangnya modal usaha, kesulitan memasarkan produk sepatu, kurangnya regenerasi pengrajin, serta berbagai permasalahan lainnya.

Selain itu, saat ini telah terjadi penurunan animo masyarakat dikarenakan persaingan produk asli Cibaduyut dengan produk produksi pabrik dan impor yang relative lebih murah, menurunkan minat masyarakat dalam menggunakan sepatu asli Cibaduyut. hal ini menyebabkan toko-toko disekitaran jalan Cibaduyut sudah mulai lebih banyak menjual produk-produk luar Cibaduyut. Melihat kondisi tersebut membuat para pengrajin mengalami penurunan pangsa pasar guna menjual produk sepatunya.

1.1.4. Potensi Kampung Kreatif Sepatu Cibaduyut

Mengutip dari laman website Humas Bandung dan Jabar News pada tahun 2018, Camat Bojongloa Kidul, Aniya yang didampingi Lurah Cibaduyut, Tisna mengemukakan, pihaknya selalu mendampingi warga agar bisa terus memproduksi produk andalan Kota Bandung itu. Aniya mengakui kurangnya sosialisasi Cibaduyut sebagai sentra sepatu kota Bandung membuat penjualan sepatu di sana naik turun. Dan, diperparah banyaknya penjual sepatu bukan asli Cibaduyut namun berada di toko-toko kawasan tersebut.

Menurut Aniya, selaku Camat Bojongloa Kidul, beliau mengemukakan bahwa mereka kini mempunyai program Kampung Kreatif Cibaduyut yang baru diresmikan sekitar satu bulan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandung.

Kampung kreatif berlokasi di RW 03 Kelurahan Cibaduyut merupakan pusat aktivitas bengkel sepatu. Letaknya berada di belakang toko-toko sepatu Cibaduyut. Karenanya ia mendorong agar warga dan wisatawan berwisata ke bengkel sepatu. Tak seperti dulu, semua orang ingin membeli sepatu di Cibaduyut.

Pihak Kecamatan Bojongloa Kidul juga telah membuat kegiatan pelatihan, dan berbagai program inovatif sebagai upaya untuk mendorong kunjungan wisatawan ke Cibaduyut dan meningkatkan omzet penjualan. Pada bengkel produksi sepatu kerap dikabarkan rentan penyakit, namun pihak kecamatan selalu melakukan pemeriksaan sehingga hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan. Akhir-akhir ini Cibaduyut banyak menerima wisatawan internasional yang berasal dari Malaysia. Kedepannya, diharapkan wisatawan dari Benua Eropa pun dapat datang berkunjung ke Cibaduyut. Aniya berharap bahwa wisatawan tidak hanya berkunjung ke pusat kota untuk berwisata, namun bisa juga kedaerah Cibaduyut. Menurut beliau, untuk saat ini pengunjung yang datang masih didominasi mobil pribadi dan bis, untuk bis bisa mencapai 80 unit.

1.1.5. UPT IKM Persepatuan Kota Bandung

UPT IKM Persepatuan merupakan satuan pelayanan yang berada langsung dibawah UPTD Industri Pangan, Olahan dan Kemasan (IPOK) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Hadirnya UPT IKM ini sangat membantu para pengusaha dan pengerajin sepatu di Cibaduyut dengan

menawarkan berbagai fasilitas dan pelayanan seperti peminjaman alat, dan pelatihan.

Fasilitas dan pelayanan yang tersedia bertujuan untuk membantu para pelaku usaha terutama Industri Kecil Menengah (IKM) di bidang persepatuan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, bervariasi, serta dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat memasuki berbagai segmen pasar.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk tercapainya dasar perencanaan dan perancangan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pengerajin di daerah Cibaduyut, khususnya pada masalah menurunnya minat pasar terhadap produk asli Cibaduyut yang berbasis pada wisata industry kreatif melalui dirancangnya Cibaduyut Creative Community Center.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari penyusunan LP3A ini adalah sebagai langkah dasar proses perencanaan dan perancangan Cibaduyut Creative Community Center di Kota Bandung berdasarkan analisa dan pendekatan terhadap aspek-aspek paduan perencanaan dan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1. Subyektif

Manfaat dari LP3A ini secara subyektif adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Tugas Akhir 152 Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro sebagai acuan untuk tahapan selanjutnya, yaitu kedalam proses perumusan program dasar perencanaan dan perancangan.

1.3.2. Obyektif

Manfaat dari LP3A ini secara obyektif adalah untuk memberi tambahan pengetahuan dan perkembangan ilmu di bidang arsitektur mengenai Cibaduyut Creative Community Center di Kota Bandung sesuai dengan standar yang diterapkan tanpa meninggalkan aspek arsitektural.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1. Substansial

Secara substansial, perencanaan dan perancangan Cibaduyut Creative Community Center sebagai bangunan bermassa tunggal maupun jamak yang bersifat memfasilitasi kebutuhan dari berbagai macam komunitas pengerajin kulit di daerah Cibaduyut serta menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan potensi kawasan dan ilmu arsitektural.

1.4.2. Spasial

Secara spasial, administrasi lokasi Cibaduyut Creative Community Center memiliki ruang lingkup untuk masyarakat di wilayah Cibaduyut, Kota Bandung dan sekitarnya.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari studi pustaka/literature, data dari instansi/dinas terkait, observasi lapangan, serta browsing internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan LP3A dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Studi Besaran Ruang

Metode studi besaran ruang dilakukan dengan melakukan survey terhadap Community Center yang sudah ada. Hasil survey kemudian akan menjadi dasar atau patokan pada proses pemrograman ruang dari kebutuhan pengguna Community Center.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan LP3A adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai literature tentang tinjauan umum fasilitas dari community center.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi mengenai tinjauan Kota Bandung, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kelurahan Cibaduyut serta kebijakan rencana tata ruang wilayah, serta tinjauan umum wilayah yang dipilih sebagai lokasi.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan dan anggapan yang berlaku sehingga program perencanaan dan perancangan memiliki ruang lingkup dan cakupan yang lebih jelas

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai pendekatan terhadap aspek aspek perencanaan dan perancangan arsitektur dalam aspek fungsional

1.7. Alur Pikir

